



Tingkat Pengetahuan dan Persepsi Masyarakat Tentang Vaksin Covid-19 di Kecamatan yang berada di Kabupaten Gorontalo

Teti Sutriati Tuloli¹, Madania^{2*}, Nur Ain Thomas³, Ariani H. Hutuba⁴, Sri Wahyuningtias Ibrahim⁵

^{1,2,3,4,5} Jurusan Farmasi, Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Universitas Negeri Gorontalo, Kota Gorontalo, Indonesia.

*E-mail: madania.tulsyahra@ung.ac.id

Article Info:

Received: 23 Februari 2024

in revised form: 30 April 2024

Accepted: 21 Mei 2024

Available Online: 1 Juni 2024

Keywords:

Covid-19;

Vaccine;

Knowledge;

Perception;

Society

Corresponding Author:

Madania

Jurusan Farmasi

Fakultas Olahraga dan Kesehatan

Universitas Negeri Gorontalo

Kota Gorontalo

Indonesia

Email :

madania.tulsyahra@ung.ac.id

ABSTRACT

Vaccination is aimed at preventing the spread of COVID-19. In this case, the lack of knowledge and negative perceptions are included in the factors that cause people to be afraid to get vaccinated. The purpose of this study was to determine the level of knowledge and public perception of the effectiveness of vaccination in preventing the spread of COVID-19 in Dunggala Village, Tibawa Sub-district. This research design uses quantitative research methods with a cross sectional approach which is carried out in the community in Dunggala Village, Tibawa Sub-district. The sample of study consisted of 333 respondents who meet the criteria, with the majority being female, the highest age being 18-27 years, the most education being high school graduates, and the most work being housewife. The results revealed that the level of community knowledge of the effectiveness of vaccination in Dunggala Village, Tibawa Sub-district, is included in the high category (93%), and community perception is included in the Positive category (94%). Thus, the result of the chi-square analysis concluded that there is a relationship between these two variables with P-value = 0.000 that is less than 0.05.



This open access article is distributed under a Creative Commons Attribution (CC-BY-NC-SA) 4.0 International license.

How to cite (APA 6th Style):

Tuloli, T.S., Madania, Thomas, N.A., Hutuba, A.H., Ibrahim, S.W. (2024). Tingkat Pengetahuan dan Persepsi Masyarakat Tentang Vaksin Covid-19 di Kecamatan yang berada di Kabupaten Gorontalo. *Indonesian Journal of Pharmaceutical (e-Journal)*, 4(2), 227-237.

ABSTRAK

Vaksinasi merupakan cara untuk mencegah penularan covid-19. Dalam hal ini kurangnya pengetahuan dan persepsi negatif merupakan salah satu faktor penyebab masyarakat takut untuk divaksin. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan persepsi masyarakat terhadap penggunaan vaksin untuk mencegah penyebaran covid-19 di Desa Dunggala Kecamatan Tibawa. Desain penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* yang dilakukan pada masyarakat Di Desa Dunggala, Kecamatan Tibawa dengan sampel sebanyak 333 responden yang memenuhi kriteria dengan mayoritas jenis kelamin perempuan dengan usia terbanyak 18-27 tahun dengan pendidikan paling banyak lulusan SMA dan memiliki pekerjaan paling banyak sebagai IRT diperoleh tingkat pengetahuan masyarakat di Desa Dunggala Kecamatan Tibawa termasuk dalam Kategori tinggi (93%) dan untuk persepsi termasuk pada kategori Positif (94%). Dari hasil analisis *chisquare* terdapat hubungan antara keduanya yang menunjukkan hasil P- value =0.000 dimana nilai ini lebih kecil dari 0.05.

Kata Kunci: Vaksin, Covid-19, Pengetahuan, Persepsi, Masyarakat

1. Pendahuluan

Covid -19 merupakan penyakit baru yang belum diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Penyebaran virus corona sangat cepat, kebanyakan seperti virus lain pada umumnya. Seperti menyebar melalui percikan air liur pengidap (bersin dan batuk), menyentuh wajah atau tangan orang yang terinfeksi, menyentuh mata, hidung atau mulut setelah kontak dengan barang yang terkena percikan air liur pengidap virus corona [1]. Indonesia tercatat 1.562.868 kasus yang terkonfirmasi positif Covid-19 dengan kematian 42.443 kasus [2]. Melihat kasus Covid -19 yang semakin meningkat dan telah banyak cara yang dilakukan untuk meringankan dampak pandemi Covid-19 yang dilakukan oleh pemerintah yaitu dengan cara membiasakan penggunaan masker, selalu cuci tangan, kebijakan selama *lockdown* atau dikenal dengan Pembebasan Sosial Berskala Besar (PSBB), *social distancing*, *physical distancing* dan berbagai upaya lainnya. Sayangnya hanya dapat memperlambat penyebaran virus, oleh karena itu upaya menghentikan laju penyebaran virus dengan melakukan vaksin. Vaksin dibutuhkan untuk mengakhiri pandemi ini.

Vaksin Covid-19 merupakan salah satu terobosan pemerintah untuk melawan dan menangani Covid-19 yang ada didunia khususnya Negara Indonesia. Tujuan dari vaksinasi Covid-19 yaitu untuk mengurangi penyebaran Covid-19, menurunkan angka kesakitan dan kematian yang disebabkan oleh Covid-19, mencapai kekebalan dan melindungi masyarakat dari Covid -19 sehingga dapat menjaga masyarakat dan perekonomian [3]. Melalui pemberian vaksin Covid-19 maka tubuh akan membentuk antibodi untuk melawan virus. Pemahaman tentang vaksin Covid-19 masih menjadi ambigu untuk masyarakat karena mempunyai tingkat kepercayaan yang berbeda beda terhadap vaksin Covid-19. Fenomena ini merupakan tantangan baru bagi pemerintah yang mengharapkan percepatan terjadinya diindonesia. Persepsi masyarakat terhadap kesehatan dan pencegahan penyakit merupakan faktor penting.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu pengetahuan, dan pekerjaan. Karena ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan akan mempengaruhi tingkat motivasi melakukan vaksinasi [4]. Situasi ini perlu dipahami karena masyarakat mempunyai tingkat kepercayaan yang berbeda beda tentang vaksin Covid-19. Hal ini dapat disebabkan karena keterbatasan informasi mengenai jenis vaksin dan profil keamanannya. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dilakukan untuk melihat tingkat

pengetahuan masyarakat khususnya masyarakat di Desa Dunggala, Kecamatan Tibawa tentang penggunaan vaksin untuk pencegahan penyebaran Covid-19.

2. Metode Penelitian

Rancangan Penelitian

Pada penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif menggunakan studi desain *cross sectional* (studi potong lintang atau pengamatan sewaktu), yaitu tiap subjek hanya diobservasi satu kali [5].

Populasi Sampel dan Teknik Sampling

Populasi studi penelitian ini adalah masyarakat yang berdomisili di wilayah Kecamatan Tibawa khususnya Desa Dunggala sebanyak 1925 jiwa. Sampel penelitian ini adalah seluruh masyarakat dengan usia 18-59 Tahun. Perhitungan besar sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan rumus slovin dalam (Ryan, 2013) yaitu, sebagai berikut:

Rumus slovin :

$$n = \frac{N}{1 + N.e^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

e : Margin of error 5%

Menurut rumus perhitungan sampel diatas, maka peneliti dapat memperhitungkan jumlah sampel minimal yang akan digunakan dalam peneliti dengan nilai populasi yang diambil yaitu sebanyak 1925 jiwa, dengan menggunakan data indonesia penderita Covid-19. Maka diketahui jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 333 orang.

Teknik Pengambilan Sampel

Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *nonprobability sampling* dengan teknik yang diambil yaitu *Purposive Sampling* yang merupakan teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu.

Kriteria Inklusi diantaranya masyarakat yang tinggal di Desa Dunggala Kecamatan Tibawa. Masyarakat yang berusia minimal 18-59 Tahun. Masyarakat yang sudah dan belum divaksin Covid-19. Masyarakat yang bersedia mengikuti penelitian dan menandatangani formulir persetujuan setelah mendapatkan penjelasan prosedur penelitian. Kriteria Eksklusi diantaranya responden yang tidak mengisi lengkap kuisisionernya.

Instrumen Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan cara penyebaran kuisisioner secara *offline* atau langsung dilapangan tempat wilayah penelitian, isi kuisisionernya berupa lembar *Informed Consent*. Pada bagian ini responden akan diberikan kolom pengisian identitas diri seperti nama, umur, tempat tinggal wilayah kota/kabupaten, serta ketersediaan peserta untuk menjadi responden penelitian. Instrumen Karakteristik Responden, pada bagian ini responden mengisi pertanyaan seperti, inisial, tanggal lahir, usia, status pernikahan, tradisi, pendidikan terakhir, agama / kepercayaan, pendapatan, pekerjaan dan riwayat penyakit tidak menular pada masing-masing kolom yang telah disediakan bagian kuisisioner pengetahuan masyarakat tentang vaksin Covid-19.

Instrumen Pengetahuan Masyarakat Tentang Vaksin Covid-19, bagian ini responden memilih jawaban yang telah disediakan pada kolom masing-masing pertanyaan. Pertanyaan pengetahuan memiliki 10 item pertanyaan yang menanyakan tentang vaksin covid-19. Untuk melihat tingkat pengetahuan responden ditentukan dengan cara: jika skor akhir < 60% responden dinyatakan berpengetahuan rendah, jika skor 60-75% responden dinyatakan berpengetahuan sedang, jika skor > 75% responden dinyatakan berpengetahuan tinggi [6].

Instrumen Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19, responden diberikan pertanyaan tentang apakah responden memiliki kondisi medis, apakah responden pernah terinfeksi covid-19, apakah responden bersedia untuk divaksin covid-19, keamanan vaksin covid-19, alasan menolak untuk divaksinasi, keyakinan responden untuk mengikuti vaksin covid-19, keyakinan responden tentang, informasi yang diperoleh oleh responden, keyakinan responden dengan kapasitas tenaga kesehatan yang memberikan vaksinasi covid-19, kapasitas pelayanan kesehatan untuk mengatasi efek samping pemberian vaksin covid-19, apakah vaksin covid-19 merupakan upaya yang tepat dalam mengatasi pandemi covid-19, pendapat responden terhadap upaya pemerintah dalam melakukan vaksinasi covid-19, dan apakah responden akan mengajak keluarga dan kenalan untuk melakukan vaksinasi covid-19. Kategori persepsi responden akan dibedakan menjadi skor 0-40%: Rendah (Persepsi Negatif), skor 41-60%: Sedang (Persepsi Netral), skor 61-100%: Tinggi (Persepsi Positif) [7].

Penyajian dan Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini terdiri dari analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat yakni pada penelitian ini untuk mengetahui masing-masing karakteristik variabel yang akan diteliti. Pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui gambaran distribusi frekuensi yang meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir, pekerjaan, agama/ kepercayaan status pernikahan, status ekonomi, riwayat penyakit, riwayat alergi, status vaksinasi, jenis vaksin, riwayat gejala KIPI, dan tingkat pengetahuan masyarakat tentang vaksin covid-19, dan persepsi masyarakat terhadap vaksin Covid-19

Analisis bivariat adalah analisis yang digunakan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan yaitu antara variabel bebas dan variabel terikat [8]. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan masyarakat tentang vaksin Covid-19 dengan persepsi Masyarakat terhadap Vaksin Covid-19 dengan menggunakan uji statistik *chi-square*.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut [9].

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Tingkat Pengetahuan dan Persepsi

Jumlah Pertanyaan	Jumlah Responden	r table	r hitung	Keterangan
11	30	0,361	0,721	Pertanyaan pada tingkat pengetahuan valid
11	.30	0,361	0,765	Pertanyaan pada tingkat persepsi valid

Berdasarkan data table 1 diatas pada variabel tingkat pengetahuan terdapat pertanyaan yang sangat besar uji validitasnya hal ini bisa dilihat pada nilai r hitung lebih kecil dari pada r tabel, untuk variabel persepsi terdapat pertanyaan yang sangat besar uji validitasnya karena bisa dilihat pada tabel bahwa nilai r hitung lebih kecil dari pada nilai r tabel. Dapat disimpulkan pada tingkat pengetahuan dan persepsi masyarakat mempunyai masing masing 10 pertanyaan yang valid.

Pada uji reabilitas dalam penelitian ini menggunakan 30 responden dengan jumlah pertanyaan sebanyak 11 pertanyaan. Dikatakan reliabel suatu kuesioner apabila nilai koefisien keandalan atau alpha sebesar 0,5 atau lebih.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Variabel Tingkat Pengetahuan dan Persepsi

Kategori	Cronbach's a	Jumlahh Pertanyaan Valid
Pengetahuan	0,889	10
Persepsi	0,889	10

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan nilai koefisiennya 0,889, maka dapat disimpulkan bahwa dari 22 pertanyaan ada 20 pertanyaan dalam kuisisioner adalah realibel. Uji reliabilitas adalah suatu tes yang menghasilkan hasil yang sama atau ajeg dalam beberapa kali pengukuran dalam waktu yang sama dan waktu yang berbeda [10].

Karakteristik Responden

Usia dapat memengaruhi cara memandang dan berpikir seseorang. Jika bertambahnya usia, persepsi dan gaya berpikir akan semakin berkembang, sehingga pengetahuan dan pemahamannya semakin meningkat dan akan berkembang. Responden yang memiliki usia 18-27 tahun mempunyai gaya pikir dan pemahaman yang berkembang. Maka menurut Reiter dkk. [11], usia merupakan salah satu faktor yang berpengaruh untuk mengambil keputusan termasuk untuk di vaksinasi covid-19.

Berdasarkan data yang terkumpul diperoleh informasi mengenai karakteristik responden berdasarkan usia bahwa responden yang memiliki usia dari 18-27 berjumlah 134 orang dengan persentase 40,2 %, responden yang memiliki usia 28-37 berjumlah 75 orang dengan persentase 22,5 %, responden yang memiliki usia 38-47 berjumlah 70 orang dengan persentase 21,1 % , dan responden yang memiliki usia 48-59 berjumlah 54 orang dengan persentase 16,2%.

Jenis Kelamin

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa jumlah responden dengan jenis kelamin laki laki sebanyak 153 orang dengan persentase 46%, sedangkan jenis kelamin perempuan sebanyak 180 orang dengan persentase 54%. Maka dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin perempuan lebih banyak daripada jenis kelamin laki laki yang menjadi responden.

Pekerjaan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa jumlah responden terbesar untuk karakteristik pekerjaan yaitu kategori Ibu Rumah Tangga (IRT) dan selanjutnya yaitu responden yang bekerja sebagai petani. Karena yang banyak dijumpai yaitu responden yang bekerja sebagai petani dan IRT. Hal ini karena mayoritas penduduk yang ada di desa dunggala bekerja sebagai petani dan ibu rumah tangga.

Pekerjaan merupakan sangat berpengaruh pada persepsi penerimaan vaksin covid-19, karena dapat berkaitan dengan lingkungan hidup, tingkat pendidikan, dan tempat kerja yang rentan terpapar. Karena tempat kerja merupakan tempat penyebaran

covid-19 sehingga dapat mempercepat upaya pemerintah mengatasi covid-19 dengan melakukan vaksinasi.

Pendidikan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa jumlah responden yang terbesar yaitu responden yang pendidikan SMA dan yang paling terkecil yaitu responden yang tidak sekolah. Karena Pendidikan mempengaruhi proses dalam belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah seseorang tersebut untuk menerima sebuah informasi hal ini terjadi dikarenakan responden yang memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi cenderung lebih banyak belajar melalui pendidikan yang ditempuh secara formal dibandingkan dengan mereka yang berpendidikan rendah, sehingga memungkinkan bagi mereka untuk mencari informasi yang didasarkan oleh fakta. Tingkat pendidikan tinggi cenderung lebih menerima vaksinasi Covid- 19 dibandingkan dengan responden yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah.

Menurut Triyanto dan Kusumawardani [12], tingkat pendidikan seseorang mempengaruhi persepsi terhadap covid-19 dimana semakin tinggi jenjang pendidikan maka akan mempunyai pengetahuan informasi mengenai Covid-19 dan mempunyai kesadaran yang tinggi mengenai pentingnya menjaga diri dari penularan Covid-19.

Agama

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di desa Dunggala kecamatan Tibawa responden mayoritas menganut agama islam. Agama juga mempengaruhi persepsi mengenai vaksinasi covid- 19 karena merupakan patokan orang untuk mengambil keputusan untuk mengambil langkah dalam melakukan vaksinasi dengan memerhatikan kehalalan dari vaksin Covid-19.

Hal ini juga dinyatakan oleh Hannan [13] dalam penelitiannya bahwa agama mempengaruhi persepsi seseorang karena perspektif dalam agama merupakan salah satu hal penting dalam mengambil keputusan termasuk mempertanyakan kehalalan dari vaksinasi yang akan digunakan untuk menangani pandemi covid-19.

Status Pernikahan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa jumlah responden terbanyak adalah responden yang sudah menikah dan yang paling sedikit yaitu responden yang belum menikah. Dalam penelitian Riyadi dan Larasaty [14], responden yang hidup sendiri tanpa pasangan atau belum menikah memiliki tingkat kepatuhan yang rendah. Sedangkan responden yang sudah menikah memiliki tingkat kepatuhan tinggi karena responden tidak ingin terpapar covid-19 dan menularkan kepada pasangannya sehingga mereka menjaga diri dan melakukan protokol kesehatan.

Pendapatan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa jumlah responden terbanyak pada karakteristik responden pendapatan yaitu pada kategori pendapatan 0 – RP.1.000.000. Hal ini disebabkan karena responden yang ada di desa tersebut bekerja sebagai petani, ibu rumah tangga dan yang belum bekerja . Responden yang bekerja sebagai petani bisa mendapatkan pendapatannya setiap kali panen. Jadi untuk pendapatan perbulan tidak menentu. Hal ini karena covid-19 memberikan dampak negatif untuk sektor perekonomian yang menyebabkan angka pengangguran meningkat dan penurunan penghasilan oleh karena itu vaksin sangat dibutuhkan sebagai upaya untuk pemulihan produktivitas khususnya sumber daya manusia [15].

Riwayat Penyakit

Menurut Najmah dkk. [16] mengatakan bahwa seseorang yang mempunyai riwayat penyakit tidak menular yaitu yang menderita penyakit jantung, hipertensi, kencing manis, rematik, kanker atau tumor, stroke, dan osteoporosis. Dari beberapa penyakit yang tidak menular yang dimiliki responden, hal ini tentu memengaruhi kesediaan masyarakat untuk melakukan vaksinasi covid-19 dikarenakan masyarakat merasa takut vaksinasi dapat menyebabkan komplikasi pada tubuh mereka ataupun tubuh mereka tidak mampu menerima vaksin. Oleh karena itu responden yang memiliki riwayat penyakit tidak dianjurkan untuk melakukan vaksinasi covid-19.

Riwayat Alergi

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa jumlah responden terbanyak responden terbanyak pada responden yang tidak memiliki Alergi. Dan yang paling sedikit yaitu responden yang alergi terhadap obat. Alergi obat adalah reaksi alergi yang tidak normal dari sistem kekebalan tubuh terhadap obat-obatan.

Status Vaksin

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa jumlah responden terbanyak yaitu responden yang melakukan vaksinasi dosis 2 dan yang paling sedikit yaitu responden yang melakukan vaksinasi booster. Responden yang belum melakukan vaksinasi booster yaitu karena responden mempunyai persepsi bahwa vaksinasi dosis 2 sudah cukup. Untuk yang belum divaksin karena ada faktor faktor lain yaitu ada penyakit bawaan dan ada responden yang sama sekali tidak mau divaksin atau kurang percaya dengan adanya vaksin untuk menangani pandemic covid-19.

Status vaksinasi berhubungan dengan pengetahuan dimana semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka semakin tinggi juga tingkat penerimaan vaksin covid-19. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi dan Ayubi [17] bahwa adanya hubungan antar pengetahuan dan keinginan untuk melakukan vaksinasi.

Jenis Vaksin

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa jumlah responden terbanyak yaitu responden yang melakukan jenis vaksin sinovac. Dan yang paling sedikit yaitu jenis vaksin moderna, hal ini disebabkan karena vaksin yang paling banyak di distribusikan pada masyarakat yang ada di desa dunggala yaitu vaksin jenis sinovac.

Hal ini juga sejalan dengan yang dinyatakan oleh Dirjen P2P bahwa jenis vaksin yang digunakan di Indonesia berdasarkan hasil kesepakatan Komisi Fatwa MUI Pusat menetapkan vaksin Corona Vac produksi *Sinovac Lifescience Co* yang sertifikasinya diajukan oleh PT. Biofarma sebagai produsen vaksin yang akan memproduksi vaksin covid-19 produksi *Astrazeneca*.

Gejala yang Ditimbulkan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa jumlah responden terbanyak yaitu responden yang mengalami nyeri otot dan yang paling sedikit gejala yang timbul yaitu lemas lesu. Ada juga responden yang tidak mengalami gejala apapun setelah melakukan vaksinasi.

Hasil yang didapatkan responden mengalami nyeri otot. Hal ini disebabkan karena adanya proses injeksi vaksin ke otot yang kemudian diikuti oleh sistem kekebalan yang menginstruksi tubuh untuk bereaksi dengan cara tertentu dengan meningkatkan aliran darah sehingga lebih banyak sel kekebalan dapat bersirkulasi dan

meningkatkan suhu tubuh untuk membunuh virus. Efek samping adalah tanda bahwa sistem kekebalan tubuh merespon vaksin khususnya antigen [18].

Tingkat Pengetahuan dan Persepsi Masyarakat

Pengetahuan atau knowledge adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui pancaindra yang dimilikinya. Pengetahuan seseorang sebagian besar diperoleh melalui indra pendengaran dan indra penglihatan [19]. Faktor lain yang mempengaruhi tingkat pengetahuan adalah pengalaman. Seseorang yang memiliki informasi lebih banyak akan memiliki pengetahuan yang lebih luas pula. Salah satu sumber informasi yang berperan penting bagi pengetahuan adalah media massa.

Tabel 3. Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Vaksin Covid-19

No	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Tinggi (>75%)	312	93,7%
2	Sedang (60-75%)	15	4,5%
3	Rendah (<60%)	6	1,8%
Total		333	100

Berdasarkan Tabel 3 data yang diperoleh dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang vaksin covid-19. Tingkat Responden pada kategori tinggi sebanyak 312 orang dengan persentase 93,7 %, untuk responden pada kategori sedang sebanyak 15 orang dengan persentase 4,5% dan untuk responden kategori rendah sebanyak 6 orang dengan persentase 0,3%.

Pada saat masyarakat mempunyai persepsi yang baik tentang bahaya penyakit dan manfaat dari upaya pencegahan, maka tingkat penularan Covid-19 akan dapat diatasi. Pengetahuan dan persepsi tentang pandemi sangat diperlukan dan penting untuk ikut serta dalam pencegahan pandemi Covid-19 [20].

Tabel 4. Tingkat Persepsi Masyarakat Tentang Vaksin Covid-19

No	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Netral (41-60%)	19	5,7%
3	Positif (61-100%)	314	94,3%
Total		333	100

Berdasarkan tabel 4 data yang diperoleh untuk persepsi masyarakat tentang vaksin covid- 19 yaitu responden yang memiliki persepsi netral sebanyak 19 orang dengan persentase 5,7% dan responden yang memiliki persepsi positif sebanyak 314 orang dengan persentase 94,3%.

Hubungan Karakteristik dengan Persepsi

Hasil uji statistik diperoleh nilai *p* value (0,792) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara usia dengan persepsi masyarakat terhadap vaksin covid-19 di Desa Dunggala, Kecamatan Tibawa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wang et al., [21] yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara umur dengan persepsi masyarakat terhadap vaksin covid-19 dengan *p* value yang dihasilkan yaitu 0,48. hal ini mungkin saja berkaitan dengan tingkat pengalaman seseorang. Namun, dalam penelitian ini kategori kelompok umur mayoritas remaja dan cenderung memiliki persepsi yang positif terhadap vaksin covid-19 dikarenakan hampir semua responden dimiliki oleh kelompok usia remaja (18-27 tahun) dengan status mahasiswa, ini menunjukkan bahwa usia seseorang dalam menerima vaksin mungkin berkaitan dengan tingkat pendidikan seseorang dalam menganalisis suatu informasi yang diterima dari berbagai informasi yang mereka dapatkan.

Dari hasil analisis hubungan untuk karakteristik jenis kelamin dengan persepsi memiliki hubungan yang diperoleh nilai p value (0,007), hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Tasnim [22] yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan persepsi masyarakat terhadap vaksin covid-19. Dari hasil analisis statistik didapatkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pekerjaan dengan persepsi masyarakat terhadap vaksin covid-19 di Desa Dunggala Kecamatan Tibawa dengan p value 0,068 hal ini sejalan dengan penelitian Tasnim [22] yang mengatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara status pekerjaan dengan persepsi tentang vaksin covid-19 dengan nilai p value 0,124.

Dari hasil analisis statistik didapatkan bahwa terdapat hubungan antara pendidikan dengan persepsi masyarakat terhadap vaksin covid-19 di Desa Dunggala Kecamatan Tibawa dengan p value 0,005. Hal ini sejalan dengan yang dinyatakan oleh Argista [23] bahwa pendidikan yang dimiliki seseorang sangat berpengaruh pada persepsi tentang vaksin covid-19 dimana seseorang yang berpendidikan tinggi cenderung memiliki persepsi positif. Dari hasil analisis statistik didapatkan bahwa status pernikahan dengan persepsi tidak memiliki hubungan dengan p value 0,178. Hal ini sejalan dengan penelitian Tasnim [22] yang mengatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara status pernikahan dengan persepsi masyarakat terhadap vaksin covid-19.

Dari hasil analisis statistik didapatkan bahwa status pendapatan dengan dengan persepsi tidak memiliki hubungan dengan p value 0,682. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tasnim [22] bahwa tidak terdapat hubungan antara status ekonomi dengan persepsi terhadap vaksin covid-19. Dari hasil Penelitian yang telah dilakukan terhadap vaksin Covid-19 dimana menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan. Hasil yang didapatkan yaitu responden yang memiliki persepsi positif adalah responden yang tidak memiliki riwayat penyakit.

Dari hasil analisis statistik didapatkan bahwa status pendapatan dengan dengan persepsi tidak memiliki hubungan dengan p value 0,883 . hal ini sejalan dengan dengan penelitian Argista [23] bahwa tidak terdapat hubungan antara riwayat penyakit dengan persepsi terhadap vaksin covid-19 dengan nilai p value yaitu 0,716. Dari hasil analisis statistik didapatkan bahwa status pendapatan dengan dengan persepsi memiliki hubungan dengan p value 0,883 dimana menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara status vaksin dengan persepsi adanya vaksin untuk menangani pandemic covid-19. Hal ini sejalan dengan penelitian Eno [24] dimana responden mengungkapkan kekhawatiran terhadap keamanan dan keefektifan dan menyatakan ketidakpercayaan terhadap vaksin covid-19.

Berdasarkan hasil uji analisis statistik bahwa jenis vaksin dengan persepsi tidak terdapat hubungan. Hal ini sejalan dengan Dirjen P2P [25] dimana secara umum vaksin yang digunakan masyarakat Indonesia adalah produk corona vac jenis sinovac. Dari hasil analisis statistik di dapatkan hubungan antara jenis vaksin dengan persepsi terhadap vaksin Covid-19 dimana menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan dengan nilai P value yang diperoleh 0,119.

Dari hasil analisis statistik di dapatkan hubungan antara jenis vaksin dengan persepsi terhadap vaksin Covid-19 dimana menunjukkan bahwa terdapat hubungan dengan nilai p value yang diperoleh 0,000. Pengetahuan juga merupakan salah satu faktor yang bisa mempengaruhi persepsi seseorang dalam memahami sesuatu hal tersebut. pengetahuan tentang vaksin covid-19 sangat pengaruh pada orang yang menerima vaksin covid-19, karena ada keterkaitan hubungan sosial mengingat orang disekitar dan teman juga memiliki fungsi sebagai penyampaian pesan yang efektif

untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dan sebagai informasi untuk keluarga agar mengarah pada peningkatan persepsi terhadap vaksin covid-19. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa responden menjawab pertanyaan terbanyak yaitu termasuk dalam kategori tinggi dimana responden memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi dapat mempengaruhi kesediaan seseorang untuk melakukan vaksinasi covid-19. sehingga memiliki hubungan dengan persepsi. Karena semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang, maka semakin positif persepsi yang mereka berikan. Dari hasil analisis statistik yang didapatkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan persepsi dengan diperoleh nilai p value $0.000 < 0,05$. Ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Elis dkk. [26] bahwa terdapat hubungan dengan diperoleh nilai p value $0,001$.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai tingkat pengetahuan dan persepsi masyarakat tentang vaksin Covid-19 di desa Dunggala Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan responden yang ada di Desa Dunggala mempunyai tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 312 responden dengan persentase 93,7%, sedang sebanyak 15 responden dengan persentase 4,5% dan rendah sebanyak 6 responden dengan persentase 1,8%, sedangkan untuk yang persepsi mempunyai persepsi positif sebanyak 314 responden dengan persentase 94,3 % dan netral sebanyak 19 responden dengan persentase 5,7%. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan hasil dimana dari 333 responden ada yang mempunyai persepsi positif dan persepsi netral, tetapi hasil yang paling banyak yaitu masyarakat yang mempunyai persepsi positif, sehingga persepsi masyarakat Desa Dunggala lebih cenderung ke persepsi positif dan ada kemauan untuk melakukan vaksinasi covid-19.

Referensi

- [1] Sukur, Moch Halim. 2020. "Penanganan Kesehatan Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Hukum Kesehatan". Journal Incio Legis. Volume 1 Nomor 1.
- [2] Kemenkes RI. 2020, *Situasi Terkini Perkembangan Coronavirus Disease (COVID-19) 18 Juni 2020*, Infeksi Emerging : Media Informasi Resmi Terkini Penyakit Infeksi Emerging: <http://covid19.kemkes.go.id>.
- [3] Kemenkes 2020 'Kesiapan Kemenkes Dalam Menghadapi Outbreak Novel Coronavirus (2019-nCoV) .
- [4] Notoatmodjo . 2012. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- [5] Sastroasmoro dan Ismael. 2017 *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis, Edisi Ketiga*. Jakarta: Jagung Seto [6] Azwar, S. 2011. *Sikap dan Perilaku Dalam Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [7] Apriyanto, Nunung. 2012. *Seluk Beluk Tunagrahita & Strategi Pembelajarannya*. Yogyakarta: Javalitera.
- [8] Sutanto. 2010. *Cekal (Cegah dan Tangkal) Penyakit Modern Hipertensi, Stroke, Jantung Kolestrol, dan Diabetes*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- [9] Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM Spss 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- [10] Purnomo, B. I. and Gayatri, R. W. 2017 'Hubungan Faktor Predisposisi, Faktor Pemungkin, dan Faktor Penguat dengan Perilaku Merokok Pelajaran Merokok Pelajaran SMKN 2 Kota Probolinggo Tahun 2017', (109).
- [11] Reiter, P. L., Pennell, M. L. and Katz, M. L. 2020 'Acceptability of a COVID-19 vaccine among adults in the United States : How many people would get vaccinated.

- [12] Triyanto, E. dan Kusumawardani, L.H. 2020. *Analisis of Change Behavior Prevention of Covid-19 Transmission Based on Integrated Behavior Model*. Jurnal Keperawatan Soedirman, 15 (2).
- [13] Hannan, Abd. 2022. *Kemaslahatan Sosial Vaksin Sebagai Instrumen Medis Penanggulangan Covid-19 dalam perspektif Islam*. Jawa Timur: Institut Agama Islam Negeri, Madura.
- [14] Riyadi dan Putri Larasaty. 2020. *Faktor yang berpengaruh Terhadap Kepatuhan Masyarakat Pada Protokol Kesehatan dalam mencegah Penyebaran Covid- 19*. Jakarta : BPS.
- [15] Mansyur, Muchtaruddin, 2021. *Vaksinasi Covid-19 bagi Pekerja, Harapan Pulihnya Produktivitas*. Universitas Indonesia : Journal Of The Indonesian Medical Association.
- [16] Najmah, Rini Mutahar, Y. 2015 '*Pengetahuan dan Riwayat Penyakit Tidak Menular Pada Ibu Rumah Tangga di Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2013*', Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat, 6, pp. 6-13.
- [17] Pertiwi, Reza D dan Ayubi, Dian,2022. *Hubungan Pengetahuan Dengan Status Vaksinasi Covid-19 Pada Ibu Hamil di Wilayah DKI Jakarta*. Jakarta: The Indonesian Journal Of Health Promotion.
- [18] World Health Organization (2021) '*Coronavirus disease 2019 (COVID-19)*, (March).
- [19] Notoatmodjo, S. 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- [20] Suryaningrum, F. N., Nurjazuli, N., & Rahardjo, M. (2021). *Hubungan Pengetahuan Dan Persepsi Masyarakat Dengan Upaya Pencegahan Covid19 Di Kelurahan Sronдол Wetan, Semarang*. Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip), 9(2), 257-263.
- [21] Wang Z,Wang J, He J. 2020. *No Title active and effective measures for the care of patients with cancer during the Covid-19 spread in China*.
- [22] Tasnim T. 2021, *Persepsi Masyarakat Tentang Vaksin Covid-19 Di Wilayah Provinsi Sulawesi Tenggara*. Yayasan Kita Menulis.
- [23] Argista, Z. L. 2021. *Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 Di Sumatera Selatan*.
- [24] Eno, Ayu Ningsih Zega. 2021. *Korelasi Pengetahuan Dan Persepsi Terhadap Vaksin Dengan Persepsi Penerimaan Vaksin Covid-19 Pada Masyarakat Kota Gunung Sitoli*. Medan. Universitas Sumatera Utara.
- [25] P. D. P. I. 2020. *pneumonia Covid-19 Diagnosis & Penatalaksanaan Di Indonesia*. Perhimpunan Dokter Paru Indonesia.
- [26] Elis, Tiana,dkk 2021. *Gambaran Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksinasi Covid 19*. Borneo Student Research eISSN:2721-5725, Vol 3, No 1, 2021.